

Pengaruh Status Imunisasi, Pola Asuh dan Keaktifan Posyandu dengan Kejadian Wasting pada Balita

Immunization Status, Parenting Style, and Posyandu Activeness on Wasting Incidents in Toddlers

Nicky Clarisa Anggia Isabella^{1*}, Avicena Sakufa Marsanti², Pipid Ari Wibowo³

¹ Kesehatan Masyarakat, STIKes Bhakti Husada Mulia Madiun, Madiun, Indonesia

² Kesehatan Lingkungan, STIKes Bhakti Husada Mulia Madiun, Madiun, Indonesia

³ Keselamatan dan Kesehatan Kerja, STIKes Bhakti Husada Mulia Madiun, Madiun, Indonesia

Abstract

In 2020 there were 15 cases of wasting (1,5%), in there were 41 cases of wasting (4,9%) and in 2022 there were 46 cases of wasting (5,4%) at the Kesugihan Health Center. Therefore the purpose of this study was to analyze the influence of immunization status, parenting style and Posyandu activity on wasting in toddlers in the Work Area of the Pulung District Kesugihan Health Center, Ponorogo Regency. This study used an observational analytic method with a case control approach. The population in this research was 54, while the subjects were 27 case subjects and 27 controls using a purposive sampling method. Furthermore, the data collected will be analyzed using univariate, bivariate analysis with chi-square test and multivariate analysis using logistic regression. The results of the bivariate analysis showed that the variables of posyandu activity and mother's parenting style had a relationship with wasting in toddlers. Meanwhile, the immunization status variable has no relationship with the incidence of wasting in toddlers. Meanwhile, based on the results of the multivariate analysis research, it shows that the variables of Posyandu activity and parenting patterns have an influence on the incidence of wasting in toddlers.

Keywords: *wasting, toddlers, health center*

Article history:

Submitted 11 Juni 2023

Accepted 30 April 2024

Published 40 April 2024

PUBLISHED BY:

Sarana Ilmu Indonesia (salnesia)

Address:

Jl. Dr. Ratulangi No. 75A, Baju Bodoa, Maros Baru,
Kab. Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia

Email:

info@salnesia.id, jika@salnesia.id

Phone:

+62 85255155883



Abstrak

Tahun 2020 terdapat 15 kasus *wasting* (1,5%), tahun 2021 terjadi 41 kasus *wasting* (4,9%) dan pada tahun 2022 terjadi 46 kasus *wasting* (5,4%) di Puskesmas Kesugihan. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini ialah menganalisis pengaruh status imunisasi, pola asuh dan keaktifan posyandu dengan kejadian *wasting* pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kesugihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan pendekatan *case control*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 54, sedangkan subjek berjumlah 27 subjek kasus dan 27 kontrol dengan metode *purposive sampling*. Selanjutnya data yang terkumpul akan dilakukan analisis univariat, analisis bivariat dengan uji *chi-square* dan analisis multivariat menggunakan regresi logistik berganda. Hasil penelitian analisis bivariat menunjukkan bahwa variable keaktifan posyandu dan pola asuh ibu memiliki hubungan dengan kejadian *wasting* pada balita. Sedangkan variable status imunisasi tidak memiliki hubungan dengan kejadian *wasting* pada balita. Adapun berdasarkan hasil penelitian analisis multivariat menunjukkan bahwa variable keaktifan posyandu dan pola asuh ibu memiliki pengaruh dengan kejadian *wasting* pada balita.

Kata Kunci: *wasting*, balita, puskesmas

*Penulis Korespondensi:

Nicky Clarisa Anggia Isabella, email: nickyclarisa123@gmail.com



This is an open access article under the CC-BY license

PENDAHULUAN

Terlalu kurus atau berat badan kurang pada anak untuk tinggi badan berdasarkan BB/TB maupun BB/PB disebut dengan *Wasting*. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (PERMENKES RI) No.2 Tahun 2022 menyatakan bahwa terdapat 2 pembagian dalam Standar Antropometri Anak yaitu sangat kurus apabila angka *z-score* $<-3SD$ serta kurus apabila angka *z-score* $-3SD$ s/d $<-2SD$. Adapun parameter *wasting* di tingkat populasi yaitu sangat rendah dengan persentase sebesar ($<2,5\%$), kategori rendah ($2,5-5\%$), kategori sedang ($5-10\%$), kategori tinggi ($10-15\%$), serta kategori paling tinggi memiliki persentase ($\geq 15\%$) (Kemenkes, 2020).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa, kasus *wasting* tetap menjadi sorotan di seluruh dunia terutama di negara dengan penghasilan menengah ke bawah dikarenakan prevalensinya yang tinggi. Dua pertiga kejadian *wasting* terjadi di Asia yaitu di Negara Kirgistan, Georgia, Bangladesh, Indonesia, Kamboja, India, Mongolia, Sri Lanka, Myanmar, Pakistan, Filipina, Uzbekistan, Palestina, Bhutan, Timor Leste, dan Vietnam. Di tahun 2018, balita mengalami yang kekurangan gizi sejumlah 51 juta anak serta 16 juta balita diantaranya terjadi kekurusan (WHO, 2019).

Pada tahun 2021 prevalensi *wasting* di Jawa Timur menurun berdasarkan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) sebesar 6,4%. Kabupaten Ponorogo salah satu kabupaten dengan masalah *wasting* yaitu peringkat 12 dari 38 Kota atau Kabupaten di Provinsi Jawa Timur (Risksdas, 2018). Menurut data Dinas Kesehatan Ponorogo jumlah kasus *wasting* pada balita terdapat sebesar 2.557 kasus dari 39.973 jumlah balita yang di ukur.

Pada tahun 2020 diperoleh 15 kasus *wasting* (1,5%), tahun 2021 terjadi 41 kasus *wasting* (4,9%) dan pada tahun 2022 terjadi 46 kasus *wasting* (5,4%). Angka prevalensi kasus *wasting* di Wilayah Kerja Puskesmas Kesugihan tersebut menunjukkan bahwa adanya kenaikan yang terus meningkat sebanyak 3,9% dalam 3 tahun terakhir ini. Faktor

penyebab *wasting* yang pertama, yaitu penyebab langsung dapat dikaitkan dengan makanan yang dimakan serta penyakit infeksi. Kedua, adalah faktor penyebab tidak langsung yang terdiri dari pola asuh balita, karakteristik keluarga, karakteristik balita, dan pelayanan kesehatan (Yankes) serta kesehatan *environment* atau lingkungan (Prawesti, 2018).

Berdasarkan hal tersebut, Wilayah Kerja Puskesmas Kesugihan masih mengalami angka prevalensi *wasting* yang meningkat dari 3 tahun terakhir dan belum pernah dilakukan penelitian. Dikarenakan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Pengaruh status imunisasi, pola asuh dan keaktifan posyandu dengan kejadian *wasting* pada balita”.

METODE

Metode analitik observasional melalui pendekatan *case control* digunakan pada penelitian ini. Adapun populasi berjumlah 64 balita di wilayah kerja Puskesmas Kesugihan Kecamatan Pulung, sedangkan subjek penelitian ini 27 balita kasus dan 27 balita kontrol. Sampling penelitian ini merupakan *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*.

Variabel independen pada penelitian ini diantaranya pola asuh, status imunisasi dan keaktifan posyandu. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini ialah kejadian *wasting* pada balita. Data penelitian didapatkan melalui penyebaran kuesioner terkait pola asuh, riwayat pemberian imunisasi dan keaktifan posyandu sebagai data primer dan data Dinas Kesehatan sebagai data sekunder. Kemudian, analisis univariat akan dilakukan pasca data terkumpul, analisis bivariat dengan uji *chi-square* yang mana taraf signifikansi tingkat kepercayaannya sebesar 95% ($\alpha < 0,05$) dan uji regresi logistik digunakan untuk analisis multivariat. Penelitian ini telah disetujui oleh Kode Etik dengan nomor 006/E-KEPK/BHM/III/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik subjek

Jumlah subjek penelitian ini ialah 27 subjek kasus serta 27 subjek kontrol di Wilayah Kerja Puskesmas Kesugihan Kecamatan Pulung dengan karakteristik (Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik subjek

Karakteristik	Kasus		Kontrol	
	n	%	n	%
Riwayat Imunisasi Balita				
Tidak lengkap	3	11,1	0	0
Lengkap	24	88,9	27	100
Keaktifan Posyandu				
Tidak aktif	22	81,5	5	18,5
Aktif	5	18,5	22	81,5
Pola Asuh				
Kurang baik	23	85,2	9	33,3
Baik	4	14,8	18	66,7
Total	27	100	27	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 1 pada kelompok kasus jumlah mayoritas pada masing-masing karakteristik diantaranya, riwayat imunisasi balita lengkap (88,9%), tidak aktif dalam posyandu (81,5%), dan pola asuh kurang baik (85,2%). Sedangkan pada kelompok kontrol jumlah mayoritas pada masing-masing karakteristik diantaranya riwayat imunisasi balita lengkap (100%), aktif dalam posyandu (81,5%), dan pola asuh baik (66,7%).

Hubungan antara riwayat imunisasi terhadap kejadian *wasting* pada balita

Tabel 2 adalah analisis yang dilakukan terkait hubungan antara riwayat imunisasi pada kejadian *wasting* pada balita. Hasil analisis uji *chi-square* yang sudah dilaksanakan, menunjukkan *continuity correction* diperoleh $p\text{-value}=0,235 > \alpha (0,05)$ sehingga H1 ditolak, berarti riwayat imunisasi balita tidak memiliki hubungan yang bermakna pada kasus *wasting* terhadap balita di Puskesmas Kesugihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo dengan nilai OR yaitu sebesar 2,125 yang berarti tidak termasuk faktor resiko kasus *wasting* pada balita.

Tabel 2. Hubungan antara riwayat imunisasi terhadap kejadian *wasting* pada balita

Kategori Riwayat Imunisasi	Wasting				OR	p-value	95% CI
	Kasus		Kontrol				
	n	%	n	%			
Tidak Lengkap	3	11,1%	0	0,0%	2,125	0,235	1,588-2,843
Lengkap	24	88,9%	27	100,0%			
Total	27	100,0	27	100,0			

Keterangan: *Uji *chi-square*, signifikan jika $p\text{-value}<0,05$, OR=odd ratio

Sesuai pada riset yang dilaksanakan oleh Yunia Sari dan Maringga (2022) di Desa Besuk, Gurah dan Kranggan Puskesmas Gurah Kabupaten Kediri, yang menunjukkan bahwa pemberian imunisasi tidak berkaitan pada terjadinya *wasting* pada balita. Penelitian yang lain yang sejalan dilaksanakan Lestari et al. (2020) di Puskesmas Siduaori Kecamatan Siduaori Kabupaten Nias Selatan, dimana hasil mengungkapkan bahwa imunisasi yang lengkap kurang berpengaruh pada terjadinya *wasting* pada balita.

Untuk memperoleh status gizi yang baik diperlukan domain dari imunisasi secara lengkap (Tambunan, 2019). Cakupan imunisasi menjadi sebuah parameter agar anak kontak pada layanan kesehatan. Tujuannya apabila anak kontak pada layanan kesehatan maka masalah gizi yang dialami dapat diperbaiki. Dengan pemberian imunisasi secara lengkap diharapkan dapat memberikan dampak pada status gizi secara jangka panjang. Dengan diberikannya imunisasi kepada anak, maka dapat mengurangi terjadinya penyakit serta kematian, yang dipengaruhi penyakit yang seharusnya dapat dicegah (Febrianti, 2020).

Hubungan antara keaktifan posyandu terhadap kejadian *wasting* pada balita

Tabel 3 adalah analisis yang dilakukan terkait hubungan antara keaktifan posyandu pada kasus *wasting* pada balita. Menurut hasil analisis uji *chi-square*, dapat diamati *continuity correction* diperoleh $p\text{-value}=0,000 < \alpha (0,05)$ sehingga H1 diterima, ialah keaktifan posyandu balita ada korelasi pada kasus *wasting* pada balita di Puskesmas Kesugihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo dengan angka resiko melalui angka OR sebesar 19,360 yang berarti keaktifan posyandu dapat beresiko 19,360 kali lebih besar pada kasus *wasting* pada balita.

Tabel 3. Hubungan antara keaktifan posyandu terhadap kejadian *wasting* pada balita

Kategori Keaktifan Posyandu	<i>Wasting</i>				OR	<i>p-value</i>	95% CI
	Kasus		Kontrol				
	n	%	n	%			
Tidak Aktif	22	81,5%	5	18,5%	19,360	0,000*	4,904-76,436
Aktif	5	18,5%	22	81,5%			
Total	27	100,0	27	100,0			

Keterangan: *Uji *chi-square*, signifikan jika *p-value*<0,05, OR=odd ratio

Sejalan pada penelitian [Firza dan Ayu](#) (2022) yang mana disebutkan bahwa ibu yang berkunjung dengan aktif menuju posyandu memiliki hubungan terhadap gizi balita di Dusun VI Desa Sei Rotan di Puskesmas Bandar Khalipah. Tetapi kurang sesuai pada penelitian yang dilaksanakan [Fitri](#) (2018) dimana disebutkan yaitu keaktifan kedatangan ibu yang aktif ke posyandu tidak berhubungan pada gizi balita di Desa Pleret Panjatan Kulon Progo. Beberapa penelitian tersebut tentunya masih berkaitan dimana status gizi balita menjadi penentu dalam kejadian *wasting* yang merupakan kondisi dimana terjadi penurunan BB anak.

Faktor yang dapat berpengaruh pada gizi balita ialah keaktifan posyandu yang memiliki manfaat dalam melakukan pemantauan dan peningkatan gizi masyarakat khususnya pada balita dan ibu hamil. Oleh karena itu keaktifan ibu dalam posyandu sangat penting dalam perkembangan balita dimana setidaknya tiap tahun mengunjungi posyandu tidak kurang dari 8 kali. Kunjungan Ibu yang datang secara aktif ke posyandu, tujuannya agar perkembangan balita dapat dipantau dan meminimalisir kejadian *wasting*.

Hubungan antara pola asuh terhadap kejadian *wasting* pada balita

Tabel 4 adalah analisis yang dilakukan terkait hubungan antara pola asuh pada kasus *wasting* pada balita. Menurut hasil analisis uji *chi-square*, dapat diamati *continuity correction* yaitu angka *p-value*=0,000< α (0,05) dimana H1 diterima, menunjukkan pola asuh balita terdapat korelasi terhadap kasus *wasting* pada balita. Sesuai penelitian yang dijalankan [Oktaviani](#) (2020) dimana tingkat pola asuh memiliki hubungan diantara pola asuh dengan *wasting* terhadap balita menurut hasil literature review. Namun hal ini berbeda dengan penelitian lain yang diungkap oleh [Lailatul dan Ni'mah](#) (2015) dimana pada balita keluarga miskin di Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro, kejadian *wasting* dan *stunting* tidak memiliki hubungan dengan pola asuh ibu. Hal ini dikarenakan terdapat faktor lain di luar faktor yang diteliti yang justru memiliki hubungan dengan kejadian *wasting* dan *stunting*.

Tabel 4. Hubungan antara pola asuh ibu terhadap kejadian *wasting* pada balita

Kategori Pola Asuh	<i>Wasting</i>				OR	95% CI	<i>p-value</i>
	Kasus		Kontrol				
	n	%	n	%			
Kurang Baik	23	85,2%	9	33,3%	11,500	1,587-43,461	0,000*
Baik	4	14,8%	18	66,7%			
Total	27	100,0	27	100,0			

Keterangan: *Uji *chi-square*, signifikan jika *p-value*<0,05, OR=odd ratio

Pola asuh gizi merupakan suatu upaya yang dilakukan di rumah dengan cara menyediakan pangan dan perawatan kesehatan, yang diperuntukkan untuk keberlangsungan hidup, pertumbuhan, serta perkembangan anak. Namun terkadang hal inilah yang seringkali tidak terpenuhi pada balita yang juga semakin meningkatkan resiko terjadinya *wasting*. Pengasuhan menurut UNICEF ialah suatu upaya yang dilakukan oleh keluarga dalam memberikan makan, membimbing, merawat serta mengajari anak. Diperlukan pengetahuan yang baik untuk menciptakan pola asuh ibu yang baik sebagai pendukung dalam menjaga status gizi balita tetap baik pula agar terhindar dari kejadian *wasting*.

Berdasarkan hasil uji bivariat diatas yaitu variabel yang dapat dijadikan elemen untuk selanjutnya dianalisis multivariat menggunakan uji regresi logistik ialah dengan syarat $p\text{-value} < 0,25$ ialah variabel keaktifan posyandu dan pola asuh (Tabel 5).

Tabel 5. Hasil uji regresi logistik

Variabel	B	aOR	95 % CI	p-value
Keaktifan posyandu	4,213	67,5	3,27-1,395	0,006*
Pola asuh	3,780	43,8	1,78-1,074	0,021*
Konstanta	-6.636			

Keterangan: *Uji *chi-square*, signifikan jika $p\text{-value} < 0,05$, OR=odd ratio

Pengaruh antara keaktifan posyandu terhadap kejadian *wasting* pada balita

Menurut analisis yang telah dijalankan diketahui bahwa variable keaktifan posyandu ialah variabel yang sangat berhubungan pada kasus *wasting* pada balita di Puskesmas Kesugihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo, dimana angka $p\text{-value} = 0,006$ ($< 0,05$). Dapat diketahui ialah responden yang tidak aktif posyandu memiliki risiko 67,5 kali lebih besar untuk terjadi kasus *wasting* pada balita daripada subjek yang aktif posyandu.

Penelitian ini sesuai yang dilaksanakan [Ramadani et al. \(2019\)](#) dimana terdapat pengaruh antara keaktifan ibu balita pada status gizi balita. Penelitian lain yang dilakukan [Basri et al. \(2021\)](#) juga semakin memperkuat dimana keaktifan kunjungan posyandu berkaitan pada kasus *stunting* pada balita di Puskesmas Empagae Kabupaten Sidrap. Dimana status gizi balita dan *stunting* masih memiliki keterkaitan dengan kejadian *wasting* yaitu kondisi ketika berat badan kurang dengan tinggi badan anak yang berpedoman pada BB/TB maupun BB/PB.

Pentingnya status gizi pada balita dalam meminimalisir kejadian *wasting* sangat dipengaruhi oleh kunjungan posyandu. Hal ini dikarenakan dengan melakukan kunjungan posyandu maka akan diketahui secara langsung permasalahan pada balita berkaitan dengan gizinya serta mendapat informasi tentang pentingnya status gizi balita. Apabila kurang aktif dalam pengamatan tumbuh kembang status gizi balita kurang optimal melalui posyandu maka tidak akan berjalan dengan baik, sebab pengamatan perkembangan balita terpantau dalam KMS. Sehingga apabila status gizi balita terpantau dengan baik dapat meminimalisir kejadian *wasting*.

Pada penelitian ini ditemukan masih adanya ibu balita yang kurang telaten dalam mengunjungi posyandu dengan alasan ribet karena harus mengubah penampilan balita terlebih dahulu, ada juga di karenakan alasan pekerjaan dan jarak rumah serta adanya balita yang sudah sampai ke posyandu namun tidak mau di timbang dan di ukur oleh kader serta kabur dari tempat posyandu. Untuk itu diperlukan upaya yang lebih besar oleh pihak posyandu dalam merangkul para ibu serta memberikan informasi kepada ibu, terkait pentingnya kunjungan posyandu bagi balita. Sehingga diharapkan kedepannya

untuk semua ibu yang memiliki balita akan lebih peduli dan rutin mengunjungi posyandu.

Pengaruh antara pola asuh terhadap kejadian *wasting* pada balita

Menurut hasil analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa variable pola asuh merupakan variabel yang sangat berpengaruh pada kejadian *wasting* pada balita di Puskesmas Kesugihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo, dimana angka *p-value* 0,021 (<0,05). Bisa dilihat bahwa subjek dengan pola asuh tidak bagus memiliki resiko 43,8 kali lebih tinggi untuk mengalami kejadian *wasting* pada balita dibandingkan subjek dengan pola asuh bagus.

Penelitian ini sesuai yang dilaksanakan Tambunan (2019) dimana pola asuh memiliki korelasi pada kasus *wasting*, balita yang kurang mendapat pola asuh bagus memiliki resiko 12,5 kali mengalami *wasting* daripada mendapat pola asuh bagus. Hasil penelitian ini kembali diperkuat pada penelitian Adha et al. (2021) dimana pola asuh memiliki hubungan pada kasus *stunting* terhadap balita di Lingkungan Masyarakat Bonto Ujung. Tentunya *stunting* dan *wasting* masih memiliki keterkaitan dimana hal tersebut diakibatkan gizi balita yang buruk.

Balita yang mengalami kejadian *wasting* ada resiko kesakitan dan kematian yang semakin tinggi pula. Oleh sebab itu, diperlukan perhatian terhadap pola asuh gizi yang merupakan bentuk kepedulian keluarga terhadap ketersediaan pangan dan perawatan kesehatan, demi kelanjutan hidup, tumbuh kembang anak. Pola asuh anak bisa diwujudkan dengan diberikannya ASI, MPASI, ketersediaan makanan dan bergizi, pemberian perawatan kepada anak yang sakit, pemberian imunisasi hingga pemberian suplemen.

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, masih banyak subjek kelompok kasus yang terdapat pola asuh belum bagus. Yang diakibatkan faktor pengetahuan yang masih kurang bagus sehingga cenderung menerapkan pola asuh yang kurang baik pula. Diharapkan untuk para ibu dapat meningkatkan pengetahuan dalam menerapkan pola asuh pada balitanya, hal ini dikarenakan pola pengasuhan terhadap balita bisa berdampak terhadap perkembangan balita.

KESIMPULAN

Menurut hasil analisis yang sudah dijalankan diperoleh adalah variable keaktifan posyandu, dan pola asuh ibu memiliki hubungan pada kejadian *wasting* pada balita. Sedangkan variable riwayat imunisasi tidak memiliki hubungan pada kejadian *wasting* pada balita. Menurut hasil analisis multivariat yang dijalankan diperoleh bahwa variabel keaktifan posyandu, serta pola asuh ibu memiliki pengaruh dengan kejadian *wasting* pada balita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami berterima kasih terhadap STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun Prodi Kesehatan Masyarakat atas seluruh bantuan teknis, seluruh orang yang telah berkontribusi pada penelitian ini, dan subjek yang sudah berkenan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adha AS, Bahtiar NW, Ibrahim IA, Syarfaini S, Nildawati N. 2021. Analisis Hubungan

- Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Stunting pada Balita di Kabupaten Jeneponto. *Public Health Nutrition Journal*, 1(2): 71-82. <https://doi.org/10.24252/algizzai.v1i2.21825>
- Basri N, Siddi M, Sartika. 2021. Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita (24-36 Bulan). *Window of Public Health Journal*, 1(5): 416-426. <https://doi.org/10.33096/woph.v1i5.98>.
- Febrianti Y. 2020. Gambaran Status Ekonomi Keluarga terhadap Status Gizi Balita (BB/U) di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. [Tesis]. Poltekkes Kemenkes Riau.
- Firza D, Ayu D. 2022. Hubungan Keaktifan Ibu dalam Posyandu dengan Status Gizi Balita di Desa Sei Rotan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 17(1): 45-51. <https://doi.org/10.26714/jkmi.17.1.2022.45-51>
- Fitri F. 2018. Hubungan Keaktifan Kunjungan Ibu Datang ke Posyandu dengan Status Gizi Balita di Desa Pleret Panjatan Kulon Progo. [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Aisyiyah.
- Kemendes. 2020. Permenkes nomor 2 tahun 2020 Standar Antropometri Anak. Kementerian Kesehatan RI.
- Lailatul M, Ni'mah. C. 2015. Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu dengan Wasting dan Stunting pada Balita Keluarga Miskin. *Media Gizi Indonesia*, 10(1): 84-90. <https://doi.org/10.20473/mgi.v10i1.84-90>
- Lestari W, Nababan AS, Yulita, Baene ISH. 2020. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Wasting pada Balita di UPTD Puskesmas Siduaori Kecamatan Siduaori Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Keperawatan Mandira Cendekia*, 1(1): 190-197. <https://journal-mandiracendekia.com/index.php/ojs3/article/view/43>
- Oktaviani E. 2020. Hubungan Pendidikan Ibu, Pengetahuan Ibu, Pola Asuh dan Penyakit Infeksi dengan Wasting pada Balita: Literatur Review. [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Aisyiyah.
- Prawesti K. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wasting pada Balita Usia 6-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Piyungan. [Skripsi]. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Ramadani WE, Siregar A, Suryani D. 2019. Pengetahuan Gizi dan Keaktifan Ibu Balita dalam Kunjungan Posyandu Berhubungan dengan Status Gizi Balita. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 7(1): 16-27. <https://doi.org/10.32668/jitek.v7i1.189>
- Riskesdas. 2018. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehatan RI.
- Tambunan AD. 2019. Analisis Faktor Risiko Wasting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2019. *Jurnal Skala Kesehatan*, 10(2): 57-61. <https://doi.org/10.31964/jsk.v10i2.214>
- WHO. 2019. Global Nutrition. World Health Organization .
- Yunia Sari NI, Maringga EG. 2022. Faktor Biologis dan Sosial yang Berpengaruh terhadap Kejadian Wasting pada Balita. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(06): 511-519. <https://doi.org/10.33221/jikm.v11i06.1884>